YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM

PENGARUH METODE TARTIL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN NURUL HUDA PEKANBARU

"SKRIPSI"

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

NI'AM MARZUKI
NPM: 162410069

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1442 H/ 2020 M

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 18 November 2020 Nomor : 117/Kpts/Dekan/FAI/2020, maka pada hari ini Jumat Tanggal 20 November 2020 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

1. Nama	: **Ni'am Marzuki**
2. NPM	: 162410069
3. Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (S.1)
4.Judul Skripsi	: Pengaruh Penggunaan Metode Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Pekanbaru
5.Waktu Ujian	: 09.00 – 10.00 WIB
6. Lulus Yudicium / Nilai	: 82,6 (A-)
7. Keterangan lain	: Ujian berjalan dengan lancar dan aman

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. Syahraini Tambak, MA

Dosen Penguji :

1. Dr. Syahraini Tambak, MA	: Ketua	:
2. Dr. H. M. Ali Noer, MA	: Anggota	:
3. Dr. M. Yusuf Ahmad, MA	: Anggota	:

Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,

Dr. Zulkifli , M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama	: Ni'am Marzuki
Npm	: 162410069
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Pembimbing	: Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A
Judul Skripsi	: "Pengaruh Penggunaan Metode Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Pekanbaru"

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (SI).

PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI
Ketua

Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A
NIDN.1018087501

Penguji I

H. Miftah Syarif, M.Ag
NIDN. 1027126802

Penguji II

Dr. M. Yusuf Ahmad . MA
NIDN. 1010105701

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau

Dr. Zulmi, MM, M.E, Sy
NIDN: 1025066901

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama	: Ni'am Marzuki
Npm	: 162410069
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Pembimbing	: Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A
Judul Skripsi	: "Pengaruh Penggunaan Metode Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Pekanbaru"

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (SI) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

Disetujui

Dosen Pembimbing

Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A
NIDN.1018087501

Turut Menyetujui

Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam

H. Miftah Syarif , M.Ag
NIDN.1027126802

Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Zulkifli, MM, M.E, Sy
NIDN: 1025066901

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

YAYASAN LE MBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Ni'am Marzuki
Npm : 162410069
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A
Judul Skripsi : "Pengaruh Penggunaan Metode Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Pekanbaru"

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Berita Bimbingan	Paraf
1.	10 Januari 2020	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A	Perbaikan latar belakang masalah	
2.	05 Februari	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A	Perbaikan teori pada BAB II	
3.	17 Februari 2020	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A	Penambahan teori pada BAB II	
4.	10 Maret 2020	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A	Acc proposal	
5.	16 Juli 2020	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A	Revisi proposal	
6.	02 Oktober 2020	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A	Perbaikan angket	
7.	15 Oktober 2020	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A	Penambahan hasil pada BAB IV	
8.	05 November 2020	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A	Acc skripsi	

Pekanbaru, 14 Desember 2020
Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Zulkifli, MM., M.E.Sy
NIDN. 1025066901

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NI'AM MARZUKI

NPM :162410069

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi :Pengaruh Metode Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Pekanbaru.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat di pertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang lain dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 22 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL 3D36AAHF121146476 6000 ENAM RIBU RUPIAH

NI'AM MARZUKI

NPM: 162410069

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmatNya, sehingga saya diberikan kesehatan, semangat, dan diberikan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beserta salam tak lupa aku haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, semoga kita kelak diakui sebagai umatnya Aamiin…

Aku persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua ku, untuk abi Sumaji dan ummi Muawanah yang selalu melimpahkan kasih sayangnya dan tidak pernah bosan mendo'akan anak-anaknya. Dan juga adik tersayang Fahim fardhani.Terimakasih saya ucapkan kepada Bapak Syahraini Tambak S.Ag., M.A selaku dosen pembimbing dan mentor yang telah sabar memberikan ilmu, arahan dan motivasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih untuk keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islamy Pekanbaru yang telah banyak membantu dan bemberikan kemudahan kepada saya untuk menyelesaikan tugas penelitian ini . semoga Allah swt selalu memberikan rahmad dan Rahim nya, aamin.

Terimakasih untuk sahabat-sahabat terbaik yang selalu memberi dukungan dan bantuan. kepada Nur Hidayati, S.E, Rio Achmad Affandie, S.Pd, Jhacob Wansanjaya, S.Pd, Dede Kuspermadi, S.Pd, Arsy Muhammad, S.Pd, Ahmad Sayuti, S.Pd, dan Teman-teman seperjuangan yang sama-sama berjuang menuntut ilmu, tak lupa pula kepada seluruh sahabt-sahabat PMII yang selalu memberikan support.

Terimakasih sudah hadir dalam hidupku, memberikan banyak pelajaran untukku dan juga membantu menggoreskan tinta-tinta kehidupan untuk mewarnai kehidupanku yang nano-nano.

Dua tangan ku menyusun, sepuluh jari tertangkup rapat, untuk semua pesan, kesan serta kenangan yang pernah ada terbuat.

~Ni'am Marzuki~.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kesempatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Selanjutnya sholawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di hari akhirat kelak. Amin ya robbal alamin.

Untuk mengkaji Al-Qur'an dari segi bacaannya diperlukan penguasaan dan penerapan terhadap ilmu membaca Al-Qur'an yaitu ilmu tajwid. Dengan mempelajari ilmu tajwid, seseorang dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Baik dalam melafalkan hurufnya (makharijul khuruf) atau tempat keluarnya huruf, atau dalam mempraktikkan hukum bacaan tajwidnya. Ada beberapa metode yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an, salah satunya yaitu dengan metode tartil.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari tentunya masih banyak kekurangan dalam melakukan penulsan ini. Dengan keterbatasan kemampuan akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **"Pengaruh Penggunaan Metode Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Pekanbaru".**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dukungan dari berbagai pihak. Peneliti secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu. Peneliti banyak menerima bimbingan, petunjuk dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak baik yang bersifat moral maupun material. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi dan hormati, ayahanda H.Sumaji ibu Hj.Muawanah, yang telah membiayai, meridhoi dan mendoakan dalam menuntut ilmu sejauh ini
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau beserta seluruh staf.
3. Bapak Dr. Zulkifli Rusby, MM., ME.Sy selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau
4. Bapak Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A selaku dosen pembimbing dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Bapak Miftah Syarif, M.Ag selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam
6. Bapak dan ibu dosen pengajar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama perkuliyahan.
7. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Pekanbaru K.H.Maqsudi Jamsari, seluruh dewan asatidz, dan juga seluruh santri yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

8. Sahabat penulis: Nur Hidayati, Arsyi Muhammad, Jhacob Wan Sanjaya, Dede Kuspermadi, Rio Achmad Affandi, A.Sayuti Nasution, Husnul Sihombing.
9. Seluruh mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas A angkatan 16.
10. Seluruh keluarga besar PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), keluarga besar Gus Durian Riau Kepri.

Semoga dengan bantuan dan kebaikan yang telah diberikan dapat dibalas Allah SWT. Penulis berharap kritik dan saran yang membangun karena penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih yang setulusnya.

Pekanbaru, Oktober 2020

Penulis

NI'AM MARZUKI
162410069

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR TABEL ..... **vii**

DAFTAR GAMBAR ..... **x**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**

ABSTRAK ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Pembatasan Masalah 4

C. Rumusan Masalah 4

D. Tujuan Penelitian 4

E. Manfaat Penelitian 5

F. Sistematika Penelitian 5

BAB II LANDASAN TEORI **7**

A. Konsep Teori 7

1. Pengertian Metode Tartil 7

2. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Tartil 12

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an 13

1. Pengertian Al-Qur'an 13

2. Pengertian Membaca Al-Qur'an 15

C. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an 18

D. Penelitian Yang Relevan 22

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

E. Konsep Operasional 23
1. Konsep Operasional Metode Tartil..... 23
2. Konsep Operasional Kemampuan Membaca Al-Qur'an..... 24
F. Kerangka Konseptual 26
G. Hipotesis Penelitian..... 26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 27
A. Jenis Penelitian..... 27
B. Tempatdan Waktu Penelitian 27
C. Subjek dan Objek Penelitian 28
D. Populasi dan Sampel 28
E. Teknik Pengumpulan Data 29
1. Tes 29
2. Angket 29
F. Teknik Pengolahan Data 31
G. Uji Instrumen..... 32
1. Uji Validitas 32
2. Uji Reliabilitas..... 33
H. Teknik Analisis Data..... 34
1. Uji Normalitas..... 34
2. Uji Regresi Sederhana..... 35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 37
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Huda 37

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Nurul Huda 38
3. Data Jumlah Guru Di Pondok Pesantren Nurul Huda 39
4. Data Santri Di Pondok Pesantren Nurul Huda 40
5. System Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Huda 40
B. Penyajian Data 41
1. Data variable metode tartil (variabel X) 42
2. Data Variabel Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Variabel Y) 50
C. Analisis Data 57
1. Uji Asumsi Dasar 57
2. Uji Hipotesis Penelitian 60
D. Interpretasi Data 64
BAB V PENUTUP 66
A. Kesimpulan 66
B. Saran-Saran 67
DAFTAR PUSTAKA

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR TABEL

Table 1. Indkator Metode Tartil 23

Tabel 2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an 24

Tabel 3. Waktu Penelitian 27

Tabel 4. Skor Pada Angket 30

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Metode Tartil (Variabel X)..... 33

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Metode Tartil (Variabel X)..... 34

Tabel 7. Interpretasi Koefisien Korelasi..... 36

Tabel 8. Jumlah Guru 39

Tabel 9. Jumlah Santri..... 40

Tabel 10. Guru Saya Mengenalkan Satu-Persatu Huruf Hijaiyah..... 42

Tabel 11. Guru Saya Memperkenalkan Setiap Bentuk-Benruk Huruf Hijaiyah 42

Tabel 12. Guru Saya Melafalkan Makharijul Huruf Hijaiyah..... 43

Tabel 13. Guru Saya Mampu Melatih Dalam Melafalkan Huruf..... 43

Tabel 14. Guru Saya Melafalkan Huruf Bersambung Yang Berbaris Satu 43

Tabel 15. Guru Saya Membaca Ayat/Kaliamat Pendek..... 44

Tabel 16. Guru Saya Membedakan Huruf Yang Dibaca Panjang Atau Pendek 44

Tabel 17. Guru Saya Menjelaskan Huruf Yang Bertanda Mati/Sukun..... 44

Tabel 18. Guru Saya Menjelaskan Ayat Yang Mati Karena Waqaf 45

Tabel 19. Guru Saya Memberikan Contoh Huruf Yang Dibaca Mati..... 45

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 20. Guru Saya Menjelaskan Huruf Yang Bertasydid 46

Tabel 21. Guru Saya Melafalkan Huruf Yang Bertasydid 46

Tabel 22. Guru Saya Mengenalkan Huruf Yang Berbaris Dua: *Fathataini, Kasrataini, Dhomataini* 46

Tabel 23. Guru Saya Menjelaskan Cara Membaca Huruf Yang Berbaris Dua 47

Tabel 24. Guru Saya Membacakan Ayat Dengan Pelan Dan Jelas 47

Tabel 25. Guru Saya Memperkenalkan Hukum Bacaan Tajwid 48

Tabel 26. Guru Saya Melatih Membacakan Ayat 48

Tabel 27. Santri Mampu Membaca Dengan Lancar 50

Tabel 28. Santri Mampu Membaca Dengan Fasih 50

Tabel 29. Santri Mampu Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Kaidah Ilmu Tajwid 51

Tabel 30. Santri Mampu Mempelajari Dan Memahami Kaidah Ilmu Tajwid 51

Tabel 31. Santri Mampu Menyesuaikan Membaca Al-Qur'an Dengan Makhraj Yang Benar 52

Tabel 32. Santri Mampu mengetahui Dan Memahami Makhraj Dan Sifat-Sifat Huruf 52

Tabel 33. Santri Mampu Melafalkan Huruf-Huruf Hijaiyah Sesuai Tempat Keluarnya Huruf 52

Tabel 34. Santri Mampu Menguasai Hukum-Hukum Bacaan Al-Qur'an 53

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 35. Santri Mampu Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Hukum Bacaannya 53

Tabel 36. Santri MampuMembaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Panjang Dan Pendeknya 54

Tabel 37. Santri Mampu Membedakan Bacaan Panjang Dan Pendeknya 54

Tabel 38. Santri Mampu Menyesuaikan Memulai Dan Menghentikan Bacaan Al-Qur'an 54

Tabel 39. Santri Mampu Menerapkan Waqaf Dan Ibtida' Sesuai Dengan Kaidahnya 55

Tabel 40. Santri Mampu Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Waqaf Dan Ibtida'nya 55

Tabel 41. Santri Mampu Membaca Al-Qur'an Dan Ibtida'nya 56

Tabel 42. Hasil Uji Normalitas 58

Tabel 43. Hasil Uji Linieritas 59

Tabel 44. Hasil Uji Anova 61

Tabel 45. Besar Pengaruh Metode Tartil (Variabel X) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Variabel Y) 62

Tabel 46. Interpretasi Koefisien Korelasi 62

Tabel 47. Coefficients 63

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir 26

Gambar 2. Hasil uji linieritas..... 60

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Berita Acara Ujian Meja Hijau/Skripsi

Lampiran 2 : Lembar Pengesahan

Lampiran 3 : Tanda Persetujuan Skripsi

Lampiran 4 : Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 5 : Surat Pernyataan Tidak Plagiat

Lampiran 6 : Angket Penelitian

Lampiran 7 : Surat Permohonan Riset

Lampiran 8 : Surat Balasan Riset

Lampiran 9 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Tentang Penetapan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi Mahasiswa

Lampiran 10 : Surat Usulan Judul Dan Pembimbing Proposal/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Lampiran 11 : Surat Keterangan Bebas Plagiat

Lampiran 12 : Surat Bukti Penerjemahan Abstrak

Lampiran 13 : Hasil Cek Turnitin

Lampiran 14 : Tabulating Data Angket

Lampiran 15 : Hasil Olahan Data SPSS

Lampiran 16 : Foto Dokumentasi Penyebaran Kuesioner (Angket)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN METODE TARTIL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN NURUL HUDA PEKANBARU

OLEH

NI'AM MARZUKI
162410069

*Penelitian ini di latar belakangi oleh masih rendahnya kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuiantitatif korelasi. Fokus masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penggunaan metode tartil terhadap kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an Santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Metode Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas 1 Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Pekanbaru. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh santri kelas 1 Madrasah Thanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Pekanbaru Populasi penelitian ini adalah santri kelas 1 Madrasah Thanawiyah yang berjumlah 54 santri. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Metode Tartil (variabel X) dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (variabel Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode tartil terhadap membaca Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat darı hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS statistik 22 for windows bahwa analisis regresi sederhana diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu 0,001 < 0,05, maka hipotesis penelitian ada pengaruh Metode Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantre Nurul Huda Pekanbaru, adalah diterima. Besarnya tingkat pengaruh antara Metode Tartil (variabel X) memiliki kontribusi sebesar 20,6% terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an (variabel Y), sedangkan 79,4% Kemampuan Membaca Al-Qur'an di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Ini artinya pengaruh penggunaan Metode Tartil Terhadap Kemampuan Al-Qur'an Satri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Pekanbaru dengan kategori "**rendah".***

Kata Kunci : Metode Tartil, Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF USING TARTIL METHOD ON STUDENTS' ABILITIES IN RECITING AL-QUR'AN AT MADRASAH TSANAWIYAH OF NURUL HUDA BOARDING SCHOOL PEKANBARU

BY:

NI'AM MARZUKI

162410069

This study is motivated by the low ability of students in reciting Al-Qur'an. The type of this study is a quantitative correlation research. The problem formulation of this study is whether there is an influence of using tartil method on students' abilities in reciting Al-Qur'an at Madrasah Tsanawiyah of Nurul Huda Boarding School Pekanbaru. This study aims to investigate the influence of using Tartil method on students' abilities in reciting Al-Qur'an at the first grade of Madrasah Tsanawiyah of Nurul Huda Boarding School Pekanbaru. The subject of this study is all students at the first grade of Madrasah Tsanawiyah of Nurul Huda Boarding School Pekanbaru. The population of this study consists of 54 students at the first grade of Madrasah Tsanawiyah. This study has two variables, namely the Tartil Method (variable X) and the ability to recite Al-Qur'an (variable Y). The results of this study show that there is an influence of tartil method on reciting the Al-Qur'an. It can be seen from the results of data processing performed by IBM SPSS statistics 22 for windows that a significance value of simple regression analysis is less than 0.05, namely 0.001 <0.05, so the hypothesis that there is an influence of using Tartil method on the students' abilities in recitingAl-Qur'an at Madrasah Tsanawiyah of Nurul Huda Boarding School is accepted. The level of influence between the Tartil Method (variable X) and the students' abilities in reciting Al-Qur'an (variable Y) is 20.6%, while the remaining 79.4% of students' abilities in reciting Al-Qur'an is influenced by other variables that are not examined in this study. In conclusion, the influence of using Tartil method on students' abilities in reciting Al-Qur'an at Madrasah Tsanawiyah of Nurul Huda Boarding School Pekanbaru is in the "low" category.

Keywords: Tartil Method, Ability to Recite Al-Qur'an.

الملخص

تأثير أسلوب الترتيل على مهارة قراءة القرآن لدى طلبة المدرسة المتوسطة الإسلامية المعهد العلمي نور الهدى بباكنبارو

نعام مرزوقي
162410069

يستند هذا البحث على خلفية مهارة الطلبة منخفضة لقراءة القرآن. هذا النوع من البحث هو دراسة ارتباط كمي. تركز المشكلة في هذا البحث على ما إذا كان هناك تأثير لاستخدام أسلوب الترتيل الترتيل على مهارة قراءة القرآن لدى طلبة المدرسة المتوسطة الإسلامية المعهد العلمي نور الهدى بباكنبارو. يهدف هذا البحث إلى تحديد أثر استخدام أسلوب الترتيل الترتيل على مهارة قراءة القرآن لطلبة الصف الأول في المدرسة المتوسطة الإسلامية المعهد العلمي نور الهدى بباكنبارو. كانت جميع المواد المستخدمة في هذا البحث من طلبة الصف الأول في المدرسة المتوسطة الإسلامية المعهد العلمي نور الهدى بباكنبارو، وكان مجتمع هذا البحث 54 طالبًا في الصف الأول المدرسة المتوسطة الإسلامية. تكون هذا البحث من متغيرين هما أسلوب الترتيل (متغير x) ومهارة قراءة القرآن (متغيرY). وأظهرت النتائج وجود تأثير لأسلوب الترتيل في قراءة القرآن. يتضح من نتائج معالجة البيانات باستخدام إحصائيات برنامج الإحصائي للعلوم الاجتماعية أي.بي.أم برواية 22 للنوافذ أن تحليل الانحدار البسيط حصل على قيمة معنوية أقل من 0،05 ، أي 0،001 <0،05، لذا فإن فرضية البحث هي أن هناك تأثيرًا لأسلوب الترتيل على مهارة قراءة القرآن الكريم لدى طلبة المدرسة المتوسطة الإسلامية المعهد العلمي نور الهدى بباكنبارو. تم قبول مستوى التأثير بين أسلوب الترتيل (متغير x) يساهم بنسبة 20،6٪ في مهارة قراءة القرآن (متغيرY)، بينما تتأثر 79،4٪ من مهارة قراءة القرآن بمتغيرات أخرى لم تتم دراستها. هذا يعني أن تأثير استخدام أسلوب الترتيل على مهارة قراءة القرآن لدى طلبة المدرسة المتوسطة الإسلامية المعهد العلمي نور الهدى بباكنبارو في فئة ""منخفضة.

الكلمات الرئيسة: أسلوب الترتيل، مهرة قراءة القرآن.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh setiap orang yang beragama Islam, sebab menjadi kunci sukses dalam pendidikan yang mengarahkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil, sesuai dengan kaidah tajdwid, dan makharijul huruf. Dengan mempelajari Al-Qur'an menjadikan seorang anak yang shaleh dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Allah menurunkan kitab-Nya yang abadi agar ia dibaca lisan, didengarkan telinga, dipikirkan akal dan agar hati menjadi tenang karenanya. Sampai-sampai ada ulama yang menyebutkan definisi Al-Qur'an sebagai berikut: orang yang beribadah dengan membaca Al-Qur'an harus bisa membedakan antara wahyu Al-Qur'an dan wahyu As-Sunnah. Al-Qur'an adalah wahyu yang dibaca dan As-Sunnah adalah wahyu yang tidak harus dibaca. (Al-Qaradhawi, 2018:169)

Untuk mengkaji Al-Qur'an dari segi bacaannya diperlukan penguasaan dan penerapan terhadap ilmu membaca Al-Qur'an yaitu ilmu tajwid. Dengan mempelajari ilmu tajwid, seseorang dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.Baik dalam melafalkan hurufnya (makharijul khuruf) atau tempat keluarnya huruf, atau dalam mempraktikkan hukum bacaan tajwidnya (Cut Nya Dhin, 2019).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dalam membaca Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang bisa digunakan, salah satunya dengan menggunakan metode tartil. Metode tartil adalah cara membaca Al-Qur'an dengan cara pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan tepat. Membaca dengan pelan dan tepat maka dapat terdengar dengan jelas masing-masing hurufnya dan tajwidnya.

Tartil dalam artian bahasa bermakna jelas, rancak dan teratur, sedangkan dalam pandangan ahli qiroat ialah membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan dan tenang, beserta dengan memikirkan makna Al-Qur'an yang sedang dibaca, semua hukum tajwid serta waqob terjaga dengan baik dan benar terpelihara dengan sempurna. (Hasan, Tri Wahyuni, 2018)

Ada banyak lembaga yang bisa dijadikan sebagai tempat untuk mendalami ilmu membaca Al-Qur'an, salah satunya ialah pondok pesantren yang memiliki peran sebagai lembaga pendidikan keagamaan, dikarenakan adanya tuntutan dari masyarakat akan kebutuhan keagamaan**.** Pesantren berfungsi untuk mempelajari, memahami, mendalami dan menghayati serta mengamalkan ajaran islam. Seperti mempelajari ilmu Al-Qur'an, ilmu fiqih, ilmu alat, ilmu kalam dan banyak lagi ilmu-ilmu yang lainnya.

Maka pondok pesantren sebagai wadah dan tempat mempelajari ilmu membaca Al-Qur'an, pondok pesantren memiliki peranan untuk membantu menentukan keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'andalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, banyak santri yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.Kemampuan santri dalam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

membaca Al-Qur'an menjadi tolak ukur keberhasilan suatu proses belajar mengajar dipondok Pesantren Nurul Huda Pekanbaru. Sebagai lembaga pendidikan keagamaan, Pondok Pesantre Nurul Huda Pekanbaru memandang perlu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode tartil.

Dari hasil pengamatan dilapangan penulis menemukan beberapa gejala-gelaja masih rendahnya kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an seperti:

1. Adanya santri yang kurang mampu membaca Al-Qur`an dengan fasih dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah
2. Adanya santri yang tidak dapat menyebutkan hukum-hukum tajwid, seperti hukum bacaan *mad,* hukum *nun mati* dan *tanwin,* hukum *mim sukun,* dan hukum bacaan tajwid yang lainnya.
3. Adanya santri yang bisa membaca Al-Qur'an tetapi tidak menggunakan hukum bacaan tajwid yang baik dan benar.
4. Ada juga sebagian dari satri yang sama sekali tidak mengerti huruf-huruf hijaiyah, dan juga baris *fatah, kasrah,* dan juga *dhammah.*

Dengan adanya gejala-gejala tersebut metode tartil diasumsikan bisa menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode tartil meruapakan membaca Al-Qur'an dilakukan dengan perlahan-lahan, kata demi kata, bisa juga dengan cepat (Shihab, 2016:2). Dengan adanya metode tartil ini setiap santri akan lebih mudah untuk memahami dan mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar secara hukum tajwid mau pun dalam melafalkan makharijul hurufnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Untuk mengatasi perrmasalahan kemampuan membaca Al-Qur'an penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PengaruhPenggunaanMetodeTartilTerhadapKemampuanMembaca Al-Qur'an SantriMadrasah TsanawiyahPondokPesantrenNurul Huda Pekanbaru".

B. Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini penulis membatasi pengaruh metode tartil terhadap kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an Santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Pekanbaru

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pengaruh penggunaan metode tartil terhadap kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an Santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Pekanbaru?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Metode Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas 1 Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Pekanbaru.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan ilmu pengetahuan, dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam pembelajaran khususnya yang berhubungan dengan Pengaruh Penggunaan Metode Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas 1 Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Pekanbaru.

2. Manfaat praktis

a. Bagi ketua yayasan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukkan kepada ketuayayasan dalam menangani permasalahan pembelajaran Al-Qur'an yang ditemukan pada santri, serta menjadi bahan solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

b. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menerapkan metode tartil untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di pesantren.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penulisan dalam penelitian ini maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri atas latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Terdiri atas konsep teori, penelitian relevan, konsep operasional, kerangka konseptual serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Terdiri atas jenis penelitian, tempat dan waktu, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian, gambaran responden, pengelolaan data serta analisis data.

BAB V : PENUTUP

Terdiri atas kesimpulan serta saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRA

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Pengertian Metode Tartil

Secara bahasa metode berasal dari bahasa yunani *methodos* terdiri dari suku kata *metha* yang berarti melalui dan melewatkan, dan *hodos* berarti cara yang di lalui untuk mencapai tujuan. Jika ditinjau dari istilah metode ialah suatu cara kerja yang sistematik yang umum, misalnya cara kerja ilmu pengetahuan (Daradjat,2008:1). Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar santri, dapat menciptakaninteraksi pembelajaran yang baik antara guru dengan santri. menggunakan interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan santri berperan sebagai penerima atau yang dibimbing.Metode pengajaran yang baik adalah yang mampu mengantarkan santri dalam berbagai macam kegiatan, dalam hal ini santri harus diberi kesempatan untuk melatih kemampuan, misalnya menyelesaikan tugas-tugas dan latihan-latihan (Tambak, 2014:105).

Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika santri lebih aktif dibandingkan dengan gurunya. Dengan demikian metode mengajar yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar santri dan sesuai dengan materi pembelajaran.Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting.

Menurut Mia (2018), metode tartil pertama kali ada mulai dari pertengahan tahun 2000 sampai saat ini, saat ini sudah banyak Lembaga Pendidikan Al-Qur‟an yang memakai metode tartil, khususnya di wilayah Jawa Timur, Kudus, Semarang, Jakarta, dan Bali, bahkan baru-baru ini telah berkembang di wilayah Sumatera, terutama daerah Lampung, dan Bengkulu.

Metode tartil dikarang langsung oleh: Alhafidz Ustd Syamsul Arifin. Beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Darul Hidayah, Kesilir, Wuluhan, Jember, Jawa Timur. dulu beliau pernah dipercaya sebagai coordinator method Qira‟ati se-wilayah Jawa dan Bali, kemudian pada pertengahan tahun 2000 beliau menciptakan metode sendiri yang diberi nama “Metode Belajar Al-Qur‟an Tartil”.

Sebelum adanya metode tartil sudah ada beberapa metode yang mengajarkan berbagai tekhnik belajar membaca Al-Qur’an, antara lain metode Iqro’, Qira’ati, Dirosati, Tartila, Yanbu’a.akan tetapi metode-metode tersebut kurang efisien, menjenuhkan, dan juga membutuhkan banyak waktu maka beliau menyetujui untuk menciptakan metode sendiri.

Menurut bahasa Tartil berasal dari kata Ratala (رتل) yang berarti “Serasi dan indah” ucapan atau kalimat yang disusun secara rapi dan diucapkan dengan baik dan benar. Sedangkan menurut istilah tartil adalah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Membaca Al-Qur'an dilakukan dengan perlahan-lahan, kata demi kata, bisa juga dengan cepat (Shihab,2016:2). Disisi lain Al-Qur'an juga dapat dibaca dengan menggunakan langgam, bisa juga tanpa langgam.

Bacaan Al-Qur'an sangat berbeda dengan bacaan yang lainnya, dikarenakan kandungannya merupakan kalam Allah, yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan diterangkan secara terperinci, yang berasal dari Dzat Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. Karena itu membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat dzahir maupun batin. Diantara adabnya yang bersifat dzahir ialah tartil. Maka tartil dalam bacaan memiliki arti pelan-pelan serta perlahan-lahan, memperjelas huruf dan juga harakatnya, menyerupai permukaan gigi-gigi yang rata dan yang tertata dengan rapi.

Menurut Asy-Suyuthy, disunatkan tartil ketika membaca Al - Qur'an, sebagaimana firman Allah:

أَوۡ زِدۡ عَلَيۡهِ وَرَتِّلِ ٱلۡقُرۡءَانَ تَرۡتِيلًا ٤

"Dan, bacalah Al -Qur'an itu secara tartil (perlahan-lahan)."
(Q.S. Muzammil: 4).

Ada pula orang yang mewajibkan membaca secara tartil, maka itu lebih dekat dengan zhahir yang ditunjukkan perintah Al-Qur'an ini. karena hukum dasar dalam perintah Al-Qur'an adalah fardhu. Seruan dalam ayat ini pada dasarnya ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW, lalu kepada seluruh umatnya. Karena itu Az-Zarkasyi berkata, "setiap orang muslim harus memaca Al-Qur'an secara tartil". Pernyataan ini lebih tepat dengan apa yang dikatakanAsy-Suyuthy.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Disebutkan dalam kitab Al-Burhan yang dikarang oleh Az-Zarkasyi menyebutkan, kesempurnaan tartil kemantapan lafazh-lafazhnnya sertamenjelaskan huruf-hurfnya dan tidak ada kerancuan antara satuhuruf dengan huruf lainnya. Setidaknya begitu. Akan tetapi yang lebih *afsah adalah* membaca menurut manzilah-manzilahnya.apabila seseorang membaca ancaman, maka dia melafazhkan layaknya orang yang mengancam, dan jika membaca pengagungan, maka dia melafazhkannya seperti hamba yang mengagungkan.

Al-Ghazali berkata, "ketahuilah bahwa membaca tartil itu dianjurkan, bukan karena dimaksudkan untuk memperhatikan. Orang non-Arab yang tidak memahami makna Al-Qur'an, dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an secara tartil, karna yang demikian itu lebih dekat kepada pengegungan dan penghormatan serta lebih mudah meresap kedalam hati dari pada membacanya secara cepat." Dalam (Al-Qaradawi, 2018:174-176)

Gazali(dalam Khadijah, 2010)metode tartil tidak Cuma mengajarkan santri untuk belajar membaca Al-Qur'an, adapun mengajarkan santrimahir menulis ayat dan bahkan santri diajarkan mahir membaca Al-Qur'an dengan lagu murattal, sekiranya santri bisa membaca Al-Qur'an dengan irama murattal maka akan terdengar lebih indah bagi orang yang mendengarnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Sahabat Ali Karomallahu wajhah menyebutkan dalam Matan kitab Jazariyah mengartikan tartil sebagai membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta waqofnya. Tartil di dalam membaca Al-Qur`an menurut (Hasan, 2018) terbagi menjadi tiga macam yakni:

a) Tahqiq

Tahqiq dapat diartikan membaca Al-Qur`an dengan pelan - pelan, tenang, perlahan - lahan dan juga memikirkan maknanya serta mempraktikkan hukum tajwid dengan baik, atau hak (makhraj serta sifat) seluruh huruf terbaca dengan terang dan jelas, cara membaca seperti inilah yang di ajarkan oleh Imam-imam yang membaca mad far`I dan isyba` (3 alif), seperti Imam Khamzah dan Waresy.

b) Hader

Hader dapat diartikan membaca Al-Qur`an dengan cepat namun mempraktikkan hukum tajwid dengan baik, seperti Qoshor, ikhtilas, mad badal, idghom kabir dan juga lainnya, dapat terpelihara dengan benar dan tepat, maksudnya sesuai dengan riwayat yang mutawatir (kondang), membaca seperti inilah yang diajarkan Imam Ibnu Katsir, Abu Amer dan semua Imam Rowi yang membaca mad munfashil dengan (1 alif).

c) Tadwir

Tadwir dapat diartikan membaca Al-Qur`an dengan cara antara tahqiq dan hader, tidak terlalu pelan juga tidak terlalu cepat, tapi mujawwid (semua hukum tajwid terjaga dengan baik dan benar). Hokum membaca yang seperti inilah yang diajarkan oleh Imam-imam yang

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

membaca mad munfashil dengan panjang 2 alif atau 2 ½ alif, seperti imam Ibnu Amir, Ali Al Kisa`I, Ashim dan lain-lain.

Dari penjelasan tersebut maka keberhasilan pengajaran membaca Al-Qur'an secara tartil dapat ditinjau dari makhorijul khuruf, sifatul khuruf, idhar, ikhfa', iqlab, mad, qolqolah, saktah, waqof dan yang sesuai lainya dengan kaidah tajwid. Sehingga dalam ketartilan suatu bacaan harus berpatokandengan kaidah ilmu tajwid tersebut.

Maka dari itu dapat disimpulkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan cara tartil adalahproses pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dengan santrinya untuk mengantarkan santri agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yangsesuai dengan ketentuan ilmu tajwid.

2. Langkah-langkah penggunaan metode At-Tartil

Dalam konteks metode pembelajaan secara eksplisit tidak ditemukan dalam Al-Qur'an dan sunnah metode pembelajaran Al-Qur'an, sebab Al-Qur'an tidak tersusun secara sistematis seperti halnya buku-buku ilmu pengetahuan yang ditulis manusia.

Menurut Ghazali (2010:4) Metode tartil memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1) Memperkenalkan huruf Al-Qur'an yang belum berbaris.
2) Membaca huruf dan ayat Al-Qur'an yang berbaris satu.
3) Membaca ayat Al-Qur'an yang bertanda mati

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

4) Membaca ayat Al-Qur'an yang bertanda tasydid
5) Membaca ayat al-Qur"an yang berbaris dua
6) Membaca Al-Qur'an dengan system bacaan dan system murattal

Target pembelajaran pada bagian ini adalah: santri mengetahui dan memahami dengan baik bentuk-bentuk baris satuyang terdapat di dalam Al-Qur'an. Bentuk baris satu yang dimaksudkan adalah: bentuk baris satu di atas, baris satu di bawah, dan baris satu .

Dalam metode tartil Ghazali menggunakan istilah "*baris di atas, di bawah, dan di depan",* dan tidak menggunalan istilah "*fathah, kasrah, dummah".* Menurut beliau, untuk orang-orang yang baru belajar Al-Qur'an tidak perlu menggunakan banyak istilah, apa lagi kalau yang belajar itu masih usia anak-anak. Untuk itu dalam metode tartil ini beliau beliau mengurangkan penggunaan berbagai istilah yang lazim digunakan oleh guru-guru dalam pembelajaraan Al-Qur'an (Ghazali:2010).

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Para alim ulama memiliki perbedaan pendapat dalam mengartikan Al-Qur'an. Diantaranya Al-Lihyani, beliau mengatakan bahwa Al-Qur'an berasal darikata Qara'a yang bermakna membaca. Selanjutnya kata ini menjadi sebutan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad.sebutan ini termasuk dalam kategori penamaan *isim maf'ul* dengan *isim masdar.*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ ١٧ فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ ١٨

"*sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dalam) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya itu."* (Q.S. Al-Qiyamah: 17-18).

Lain halnya dengan Az-Zujaj, beliau mengatakanbahwa Al-Qur'an merupakan kata sifat yang berasal dari kata dasar "*al-qar'u*" yang memiliki artimenghimpun. Kata sifat ini kemudian dijadikan sebutan dari firman Allah yang diturunkan kepada Nabi pilihannya Muhammad SAW, karena kitab ini menghimpun ayat, surat, kisah, perintah dan larangan serta menjelaskan kitab-kitab yang datang sebelumnya Al-Qur'an.

Syekh Ali Ashabuni menyebutkan dalam kitabya At-Tibyan fi Ulumil Qur'an, Al-Qur'an dalam artian istilahialah kalam Allah yang mengandung mukjizat, disampaikan kepada Nabi serta Rasul akhir melalui perantara Malaikat Jibril As, yang ditulis kedalam mushaf, dinukilkan kepada umat manusia secara mutawatir, dan membacanya merupakan ibadah, yang diawali dengan surat Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nass.

Menurut As-Shalih dalam kitabnya mubahits fi Ulumil Al-Qur'an dan Az-Zarkani dalam kitabnya Manahil Al-Irfan Al-Qur'an, disebutkan dalam kitabnya bahwa Al-Qur'an ialah kalam Allah sebagai mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad, yang ditulis dalam mushaf dan dinukilkan kepada umatnya secara mutawatir serta membacanya adalah ibadah (Wahyudi dan Ridhoul, 2019:174-176).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

As-Syaukani dalam *Al-Irsyad*, mendefinisikan Al-Qur'an sebagai, "*kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang dibacakan dengan lisan, dan dinuqilkan secara mutawatir". (Ghazali dan *et-all*, 2020:6)

2. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Membaca adalah perintah Allah yang tertulis dalam Al-Qur'an surat Al-A'laq ayat 1-5 :

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

yang artinya sebagai berikut:

1. *Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan.*
2. *Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.*
3. *Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah.*
4. *Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaran kala.*
5. *Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*.

Arti ayat diatas merupakan perintah dari allah SWT yang ditujukan kepada seluruh umat islam khususnya umat islam yang senantiasa belajar membaca, karena dengan membaca akan menambah ilmu pengetahuan dan wawasan manusia.

Membaca adalah suatu tindakan komunikasi yaitu proses berfikir yang melibatkan *idea*, kenyataan, dan perasaan yang disampaikan oleh penulisa kepada pembaca melalui perantara lambang bahasa (Siti Hajar Abdul Aziz, 2009:143). Dan menurut Hodgson (dalam Rosihon

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Anwar,dkk:2009) Membaca ialah sebuah tindakan yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melaluikata-kata/bahasa tulisan. proses yang menuntut supaya kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan yang terlihat dalam suatu pandanga sekilas dan arti kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang disampaikan tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses mermbaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Al-Qur'an ialah *kalamullah* yang diturunkan kepadaNabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril. Sesuai dengan Al-Qur'an yang bermakna "bacaan" maka turunnya Al-Qur'an juga dalam bentuk bacaan, yang dibacakan oleh malaikat jibril kepada Nabi Muhammad.

Menurut Abdul Wahab Khallaf dalam Rosihon Anwar dkk (2009). Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui Malaikat Jibril yang menggunakan lafadz Bahasa Arab, isinya mutlak kebenarannya serta sebagai hujjah kerasulannya, sumber rujukan bagi umat manusia, memberi petunjuk untuk mereka dan menjadi sarana untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah SWT dengan membacanya. Al-Qur'an terhimpun dalam mushaf, yang diawali dari surat Al-Fatihah serta diakhiri dengan surat An-Naas, disampaikan kepada umat manusia secara *mutawattir*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

dari berbagai generasi, baik secara lisan maupun tulisan serta terjaga dari perubahan dan pergantian.

Membaca Al-Qur'an secara harfiah bermakna melafalkan, mengujarkan, dan menyuarakan huruf-huruf Al-Qur'an yang sesuai dengan makharijul hurfnya dan sesuai pula dengan hukum tajwidnya. penulisan yang digunakan dalam Al-Qur'an adalah aksara arab yang disebut huruf hijaiyah, sebanyak 28 buah. Abdul Chaer (2014: 209).

Menurut peraturan kementrian agama No.02 tahun 2008 tentang pendidikan agama islam, bahwa pengajaran Al-Qur'an memiliki tujuan agar santri memiliki beberapa kemampuan sebagai berikut:

1. Memberikan kemampuan dasar kepada santri dalam membaca Al-Qur'an, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca dan juga menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.
2. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan makna ayat-ayat Al-Qur'an melalui keteladanan dan pembiasaan.
3. Membina dan membimbing akhlak santri dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an.

Dalam membaca Al-Qur'an seseorang haruslah mengetahui kaidah dasar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Sebagaimana yang ditulis oleh Abdurrahman Hafidz (2004:13) bahwa membaca Al-Qur'an haruslah memahami tajwid ialah ilmu yang mengajarkan peraturan-peraturan dan tata cara dalam membaca Al-

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Qur'an serta membaca panjang yang harus dipanjangkan dan membaca pendek yang harus dibaca pendek. Berdasarkankaidah tajwid yang sesuai dengan aturan yang telah disepakati oleh pada ulama, maka membaca Al-Qur'an akan lebih lancar.

C. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Pada dasarnya belajar Al-Qur'an sulit dalam menutaskannya, akan tetapi di Pondok Pesantren Nurul Huda Pekanbaru khususnya kelas 1 Madrasah Tsanawiyah, mampu mengenal huruf, baris, Mad dan memahami seluruh hukum bacaan tajwid yang ada sudah bisa dianggap tuntas dan hasilnya sudah mencapai standar yang telah ditetapkan di pesantren pada santri kelas 1 Madrasah Tsanawiyah.

Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kelancaran membaca Al-Qur'an

   Lancar berarti cepat (tidak terputus-putus, tidak tersangkut sangkut, cepat dan fasih) (Purwadarminta, 2016:559). Yang dimaksud penulis dengan lancar adalah membaca Al-Qur'an secara fasih serta dan tidak terputus-putus.

2. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid

   Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an. Cakupannya meliputi ukuran *mad* (panjang-pendek), *ghunnah* (dengung), *tarqiq* (tipis), *tafkhim* (tebal), dan makhraj huruf

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

yang sesuai dengan sifat-sifat yang dimiliki (Ahmad Juaeni & Shihabuddin, 2012:1).

Tujuan mempelajari ilmu ini adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dalam membaca Al-Qur'an. Hukum mempelajari ilmu tajwid (bagi suatu kelompok) adalah *fardu kifayah*, namun hukum menerapkan tajwid ketika membaca Al-Qur'an adalah fardu '*ain* (sairuddin A. Somad robith, 2011:15-16).

3. Kesesuaian membaca dengan makhrajnya

Sebelum membaca Al-Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf, sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid, *makharijul huruf* adalah membahas tentang tempat-tempat yang menjadi keluarnya huruf hijaiyah (Raisya Maula Ibnu Rusyd, 2019:40). Dalam bukunya Achmad Annuri (2011:43) mengatakan bahwa *makharijul huruf* adalah:

هو إسم للمحلل الذى ينشأُ منه الحرف

Artinya: suatu nama tempat, yang pada tempat tersebut huruf dibentuk (diucapkan).

Dengan demikian *makharijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf dibunyikan.

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf (2014:33-38) secara garis besar *makharijul huruf* terbagi menjadi lima, yaitu: *jawf* artinya rongga

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mulut, *halqa* artinya tenggorokan, *lisan* artinya lidah, *syafatani* artinya dua bibir, *khoisyum* artinya dalam hidung.

4. Kesesuaian hukum-hukum huruf (*ahkamul huruf)*

Didalam mempelajari membunyikan/melafaskan huruf-huruf hijaiyah terutama yang terdapat dalam Al-Qur'an maka yang paling penting adalah penguasaan akan hukum-hukum baik secara sendiri maupun secara bergabung atau bertemu dengan hruf lain. Apabila penguasaan tersebut hanya meliputi *makharijul huruf* dan *shifatul huruf* saja, maka dikhawatirkan didalam ucapan serta bunyinya kurang mencapai kesempurnaan.

Meburut sebagian ahli atau ulama yang telah berhasil menggolongkan dan mengklasifikasikan hukum-hukum huruf (*ahkamul huruf*) sebagai berikut: Hukum Lamul Jalalah, Hukum Lamul Ta'rif, Hukum Bacaan Ra, Hukum Nun Sukun Dan Tanwin, Hukum Nun Dan Mim Yang Bertasydid, Hukum Mim Sukun, Hukum Lam Kata Kerja, Hukum Lam Untuk Huruf, Hukum Idhgham Shaghir, Hukum Bacaan Qalqalah (Ahmad Munir & Sudarsono, 1993:31).

5. Kesesuaian panjang pendek ucapan (*ahkamul mad wal qashar*)

*Ahkamul mad wal qashar*ditinjau dari segi bahasa adalah *mad* berarti memanjangkan dan menambah. Sedangkan menurut istilah memanjangkan suara dengan salah satu huruf dari huruf-huruf *mad* (asli) (Achmad Annuri, 2011:121-122). Sedangkan *Qashar* menurut bahasa

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

adalah "menahan" menurut istilah adalah menetapkan keadaan huruf mad tanpa ditambah apa-apa (Saeruddin A. Somad Robith, 2011:115).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa antara *mad* dan *qashar* adalah pembeda antara huruf yang dibaca panjang lebih dari satu alif (2 harakat) dan huruf yang dibaca tidak lebih dari satu alif (2 harakat).

6. Kesesuaian memulai dan menghentikan bacaan (*Ahkamul Waafi Wal Ibtida')*

Dari segi bahasa waqaf artinya menahan *(Al-hab)*, menurut istilah adalah memutuskan suara pada suatu kalimat dalam waktu tertentu, tidak begitu lama, kemudian mengambil nafas satu kali dengan niat untuk memulai kembali bacaan Al-Qur'an. Menurut Syeikh Muhammad Makki Nash menukil pendapat Syeikh Al-Hudzali dalam bukunya Achmad Annuri (2011:165-166) mengatakan manfaat waqaf adalah pemanis bacaan, perhiasan *Qari* (pembaca Al-Qur'an), penyempurna *Qari*penahan pendengar dan kebanggaan orang berilmu. Dengan waqaf dapat diketahui makna yang berbeda, ketetapan yang berlainan antara dua hukum yang berlawanan.

Ibtida' adalah memulai bacaan dari awal atau setelah berhenti ditengah bacaan. Dengan demikian *Ibtida'* memulai bacaan yang dilakukan hanya pada perkataan yang tidak merusak arti dan susunan kalimat. Menurut As-Suyuthi dalam kutipan Achmad Annuri (2011:171)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

hukum *Ibtida'* hanya terdapat satu bentuk saja, yaitu *Ikhtiyari.* Hal ini karena *Ibtida'* tidak mungkin terjadi hukum darurat seperti waqaf.

D. Penelitian Yang Relevan

Pada bagian ini penulis akan memaparkan penelitian dahulu yang relevan dengan penelitian ini, adapun penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Elma Mustika Dewi. Membahas tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemamapuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMK Negeri 1 Bandar Sei Kijang Kabupaten Pelalawan.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Lismawati. Membahas tentang pengaruh penggunaan metode murattal terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an padasiswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Mia. Membahas tentang penerapan metode tartil dalam kemampuan baca Al-Qur'an di taman pendidikan qur'an (TPQ) an-nur kota Bengkulu.

Persamaan dari penelitian diatas adalah penelitan yang pertama memiliki kesamaan divariabelnya yaitu membahas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan dalam penelitian yang kedua memiliki kesamaan dalam variabelnya yang membahas tentang metode murattal dalam mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

E. Konsep Operasional

1. Konsep Operasional Metode Tartil

Metode tartil adalah Membaca al-Qur'an dilakukan dengan perlahan-lahan, kata demi kata, bisa juga dengan cepat (M. Quraish Shihab: 2016:2).

Dari definisi yang dikemukakan mengenai indikator metode tartil diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator metode tartil sebagai berikut:

Tabel 01 : Indikator Metode Tartil

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
1	**2**	**3**
Metode Tartil	pengajaran huruf Al-Qur'an yang belum berbaris.	• Guru saya mengenalkan satu-persatu huruf hijaiyah • Guru saya memperkenalkan setiap bentu-bentuk huruf hijaiyah • Guru saya melafalkan makharijul huruf hijaiyah. • Guru saya mampu melatih dalam melafalkan huruf.
	pengajaran membaca huruf dan ayat Al-Qur'an yang berbaris satu.	• Guru saya memperkenalkan baris • Guru saya melafalkan huruf bersambung yang berbaris satu. • Guru saya membaca ayat/kalimat pendek • Guru saya membedakan huruf yang dibaca panjang atau pendek
	Membaca ayat Al-Qur'an yang bertanda mati	• Guru saya menjelaskan huruf yang bertanda mati\sukun. • Guru saya menjelaskan ayat yang mati karna waqaf. • Guru saya memberikan contoh huruf yang dibaca mati.
	Membaca ayat Al-Qur'an yang	• Guru saya menjelaskan huruf yang bertasydid.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

	bertanda tasydid	• Guru saya melafalkan huruf yang bertasydid.
	Membaca ayat al-Qur'an yang berbaris dua	• Guru saya mengenalkan huruf yang berbaris dua: *fathataini, kasrataini, dhomataini.* • Guru saya menjelasakancara membaca hurufyang berbaris dua.
	Membaca Al-Qur'an dengan system bacaan dan system murattal	• Guru saya membacakan ayat dengan pelan dan jelas. • Guru saya memperkenalkan hukum bacaan tajwid. • Guru saya melatih membacakan ayat.

2. Konsep Operasional kemampuan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an haruslah memahami tajwid yaitu suatu ilmu yang membicarakan peraturan-peraturan dan tata cara dalam membaca Al-Qur'an serta membaca panjang yang harus dipanjangkan dan membaca pendek yang harus dibaca pendek. Dengan menggunakan kaidah tajwid yang sesuai dengan aturan yang telah disepakati oleh pada ulama, maka tingkat kelancaran membaca Al-Qur'an akan lebih mudah. Abdurrahman Hafidz (2004:13).

Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator metode tartil diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

Tabel 02 : Indikator kemampuan Membaca Al-Qur'an

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
1	**2**	**3**
Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Kelancaran membaca Al-Qur'an	• Santri mampu membaca dengan lancar • Santri mampu membaca dengan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

		fasih dan tidak terputus-putus
	Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid	• Santri mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid • Santri mampu mempelajari dan memahami kaidah ilmu tajwid
	Kesesuaian membaca dengan makhrajnya	• Santri mampu menyesuaikan membaca Al-Qur'an dengan makhraj yang benar • Santri mampu mengetahui dan memahami makhraj dan sifat-sifat huruf • Santri mampu melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai tempat keluarnya huruf
	Kesesuaian hukum-hukum huruf	• Santri mampu menguasai hukum-hukum bacaan Al-Qur'an • Santri mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaannya
	Kesesuaian panjang pendek ucapan	• Santri mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan panjang pendeknya • Santri mampu membedakan bacaan panjang dan pendek
	Kesesuaian memulai dan menghentikan bacaan	• Santri mampu menyesuaikan memulai dan menghentikan bacaan Al-Qur'an • Santri mampu menerapkan *waqaf* dan *Ibtida'* sesuai dengan kaidahnya. • Santri mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan *waqaf* dan *Ibtida'nya.*

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

F. Kerangka Konseptual

Gambar 01: kerangka konseptual

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah dugaan/jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang diperoleh dari teori atau preposisi yang digunakan oleh peneliti. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dikemukakan hipotesisi sebagai berikut, terdapat pengaruh metode tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Pekanbaru.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif. Adanya hubungan fungsional dan hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Riduwan, 2010: 244). Serta pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y).

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Huda Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Penelitian ini akan dilakukan selama 4 (empat) bulan, terhitung dari bulan Agustus-November 2020.

Dengan jadwal waktu sebagai berikut :

Tabel 03 : Waktu Penelitian

NO	Jenis Kegiatan	Bulan															
		Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan penelitian																
2	Pengumpulan data																
3	Pengolahan dan analisis data																
4	Penulisan laporan penelitian																

Sumber: Data Olahan 2020

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

C. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek didalam penelitian ini adalah santri kelas 1 Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai KotaPekanbaru, Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

D. Populasi dan Sampel

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya oleh Sugiyono (Riduwan,2010:7).

Populasinya bersifat terbatas, karena dapat dihitung jumlahnya secara jelas (Riduwan,2010:8). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh santri kelas 1 Madrasah Tsanawiyah Ponpes Nurul Huda Pekanbaru, yang berjumlah 54 orang santriyang terbagi menjadi 2 kelas.

Sugiyono (2002: 56), Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.Sampel dianggap sebagai sumber data yang penting untuk mendukung penelitian. Menurut (Kasmadi, Sunariah, 2016: 66)

Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka samplenya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasi lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya (Arikunto, 2012:104).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Jadi dikarenakan populasi kurang dari 100 dengan jumlah 54 orang maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa penelitian ini dengan menggunakan sample jenuh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesungguhnya dan relavan dengan tujuan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara:

1. Tes

Data dalam penelitian dibagi menjadi 3, yaitu fakta, pendapat, dan kemampuan. Instrumen tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan onjek yang kita teliti.Tes dapat digunaka untuk mengukur kemampuan dasar maupun pencapaian atau prestasi, misalnya tes IQ, minat, nakat khusus, dan sebagainya. (Jaya, 2020:88)

2. Angket

Angket merupakan instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Sugiyono,2017:199). Angket yang akan digunakan dalam penelitian menggunakan skala *liker*.

Angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010:194).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Angket ini disebarkan kepada siswa untuk memperoleh data yang berhubungan dengan Metode At-Tartil.Penggunaan angket ini didasarkan dengan anggapan bahwa subjektif penelitian adalah orang paling tahu dengan dirinya sendiri.Angket dalam penelitian ini berpedoman pada indikator Metode At-Tartil.Jumlah item pertanyaan 18 butir pertanyaan untuk Metode At-Tartil.

Adapun cara memberikan skor pada angket penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 04. Skor Pada Angket

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Riduwan,, 2010:43

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala Guttman yang merupakan skala kumutatif, skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten seperti jawaban benar-salah.Skala Guttman dapat dibuat bentuk pilihan ganda dan juga bisa dibuat dalam bentuk *checklist*.Jawaban responden dapat berupa skor tertinggi bernilai (1) dan skor rendah (0) (Riduwan, 2014:43).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilaksanakan setelah data terhimpun serta telah dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang objek penelitian. Tahap-tahap pengolahan data yang dilakukan sebagai berikut:

1. Editing

   Data yang sudah dikumpulkan mengenai penelitian ini akan diperiksa dengan cara mengkoreksi atau melakukan pengecekan untuk memperoleh data yang dipertanggung jawabkan.

2. Coding

   Pemberian data, simbol, dan kode bagi tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Tanda ini dapat berupa angka atau huruf.

3. Tabulating

   Jawaban-jawaban yang serupa dikelompokkan, dikategorikan. Kegiatan tersebut dilaksanakan sampai terwujud tabel-tabel yang berguna, terutama penting pada data kuantitatif.

4. Scoring

   Scoring berarti memberikan skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket setelah penulis melakukan tahap editing. Butir jawaban yang terdapat dalam angket ada 5 (lima). Semua pertanyaan dalam angket atau kuesioner disajikan dalam bentuk skala peringkat yang disesuaikan dengan indikator, artinya diberikan kepada responden untuk menjawabnya seperti berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

1. Sangat setuju (5)
2. Setuju (4)
3. Netral (3)
4. Tidak setuju (2)
5. Sangat tidak setuju (1)

G. Uji Instrumen

Sebelum melakukan penelitian maka langkah yang harus dilakukan ialah melakukan uji coba instrumen penelitian.Uji coba dari butir-butir instrumen pada kedua variabel dimaksudkan untuk menguji keabsahan dan kehandalan butir-butir instrumen yang digunakan dalam penelitian.

1. Uji Validitas

Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2017: 366). Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 2010: 11). Dengan kata lain, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor pertanyaan.

Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} (tabel *corrected item-total correlation*) dengan 0.30, dinyatakan valid apabila r

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

hitung > 0.30.Dan dengan membandingkan nilai p (probabilitas) dengan 0.05, dinyatakan valid apabila p (probabilitas) < 0.05.

Table 05: Hasil Uji Validitas Metode Tartil (Variabel X)

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	P	Keterangan
1	**2**	**3**	**4**	**5**
Metode Tartil	P.1	0.663	0.000	Valid
	P.2	0.491	0.000	Valid
	P.3	0.407	0.002	Valid
	P.4	0.497	0.000	Valid
	P.5	0.340	0.012	Tidak valid
	P.6	0.648	0.000	Valid
	P.7	0.720	0.000	Valid
	P.8	0.665	0.000	Valid
	P.9	0.719	0.000	Valid
	P.10	0.557	0.000	Valid
	P.11	0.525	0.000	Valid
	P.12	0.757	0.000	Valid
	P.13	0.650	0.000	Valid
	P.14	0.502	0.000	Valid
	P.15	0.736	0.000	Valid
	P.16	0.443	0.001	Valid
	P.17	0.503	0.000	Valid
	P.18	0.700	0.000	Valid

Dari hasil uji validitas pada table diatas, dapat disimpulkan dari 18 (delapan belas) soal angket mengenai metode tartil terdapat 17 (tujuh belas) soal yang valid dan terdapat 1 (satu) soal yang tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2013:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

47).Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrument adalah kuesioner Alfa dari *Alpha Cronbach*. Jika variabel memiliki nilai ≥ 0,6 maka variabel tersebut dapat dikatakan reliabel.

Table 06: Hasil Uji Reliabilitas Metode Tartil (Variable X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,964	,965	17

Berdasarkan table di atas dapat dijelaskan bahwa pada variable X (metode tartil) semua *item* pertanyaan dinyatakan reilabel karena nilai *Cronbach's Alpha*lebih dari 0,6 yaitu 0.964 > 0,6. Jadi *instrumen* untuk variable X dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

H. Teknik Analisi Data

Dalam penelitian ini uji asumsidasar dilakukan sebagai persyaratan untuk menentukan jenis statistik yang akan digunakan dalam analisis penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dalam mengolah data penelitiannya.

1. Uji Normalitas

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Menurut Putrawan, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa suatu penelitian yang melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t atau uji-F, hal ini menuntut suatu asusmsi yang harus diuji, yaitu populasi harus berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov Smirnov.Apabila dalam perhitungan diperoleh nilai signifikan lebih dari 0.05 data berdistribusi normal.Sebaliknya jika nilai signifikan kurang dari 0.05 data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Regresi Sederhana

Analisis Regresi Sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen.Dalam model regresi, variabel independen menerangkan variabel dependennya. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Sementara pada hubungan non linier, perubahaan variabel X tidak diikuti dengan perubahaan variabel y secara proporsional, seperti pada model kuadratik, perubahan x diikuti oleh kuadrat dari variabel x. Hubungan demikian tidak bersifat linier.

Secara matematis model analisis regresi linier sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = A + BX + e$$

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Ŷ adalah variabel dependen atau respon

A adalah intercept atau konstanta

B adalah koefisien regresi atau slope

e adalah residual atau error

Tabel 07. Interpretasi Koefisisen Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	**2**
0.80-1.000	Sangat Kuat
0.60-0.799	Kuat
0.40-0.599	Cukup Kuat
0.20-0.399	Rendah
0.00-0.199	Sangat Rendah

Sumber Data: Ridwan dan Sunarto, 2010

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Huda

Pondok Pesantren Nurul Huda Al-Islami didirikan oleh KH. Maqsudi Jamsari, sekitar tahun 1995 beliau mulai memiliki santri namun saat itu belum berdiri Pondok Pesantren, hanya tempat untuk mengaji saja. Dengan berjalannya waktu maka bertambah pula santrinya, pada tahun 1997 barulah berdiri sebuah Pondok Pesantren dan lembaga pendidikan formal Madrasah Tsanawiyah Miftahul Hidayah kemudian pada tahun 2000 Pondok Pesantren Nurul Huda mendirikan Madrasah Aliyah Miftahul Hidayah.

Dalam mengembangkan pesantren beliau didampingi dan didukung oleh guru-guru beliau, kerabat, dan para ali ulama. Diantaranya KH. Mas'ud Hasbullah, KH. Asmuni Hasan Ulomo, KH. Manshur Munawwir, KH. Yusuf, KH. Musyani Jamsari, Drs. H. M. Syahid. Pondok Pesantren Nurul Huda konsisten sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang berpedoman pada nilai-nilai Ahlusunnah Wal Jamaah (ASWAJA).Pondok pesantren nurul huda terletak di jalan Handayani No.25, Kelurahan Maharatu, Kecamatan Penghentian Marpoyan, kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

2. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Nurul Huda

Visi bagi yayasan memiliki fungsi untuk memberikan gambaran kondisi yang akan dicapai oleh Pondok Pesantren Nurul Huda di masa mendatang dan merupakan gambaran secara umum mengenai arah Pondok Pesantren Nurul Huda. Tanpa visi, maka misi yang telah ditentukan tidak akan tercapai. Begitu juga dengan Pondok Pesantren Nurul Huda yang telah menetapkan visi dan misinya.

Banyak yayasan yang memiliki visi untuk menjadi yayasanyang terbaik. Namun islam menjelaskan bahwa visi yayasan adalah menjadikan yayasan yang multiguna dengan pedoman kepada nilai-nilai yang universal. Terkait dengan hal ini, maka visi yayasan dalam islam bukan semata-mata urusan dunia, tetapi juga bagian dari ibadah kepada-Nya. Tujuan yang ingin diraih adalah yang tetap berlandaskan kebenaran, kejujuran dan keadilan. Begitu juga dengan Pondok Pesantren Nurul Hudayang telah menetapkan visi dan misinya sebagai berikut:

a. Visi

Mencetak generasi beriman, bertaqwa, disiplin dan berakhlaqul karimah.

b. Misi

- Menanamkan Aqidah Ahlusunnah Wal Jama'ah
- Membekali santri dengan ilmu alat dasar (Nahwu, Shorof, Ushul Fiqh).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

- Membekali santri dengan fiqh dasar madzhab syafi'I (Ibadah dan Muamalah)..
- Membiasakan santri untuk berakhlaqul karimah.
- Membekali dan membiasakan santri untuk berjiwa social dan toleran.
- Membimbing santri untuk istiqomah dalam ibadah dan tholabul 'ilmi.

3. Data Jumlah GuruDi Pondok Pesantren Nurul Huda

Tabel 08: Jumlah Guru

NO	USTADZ/ USTADZAH
1	Kh. Maqsudi Jamsari
2	Ust. Sulaiman Basyir
3	Ust. Mudhofir Basyir
4	Ust. Syafi'i Basyir
5	Ust. Abd. Malik Yasin
6	Ust. Asyrofi Rizal
7	Ust. Mizan Fadholi
8	Ust. Zulqornain
9	Ust. M. Tohir
10	Ust. Abd. Kholiq Msy.
11	Ust. M. Rosyidi
12	Ust. Rohmat
13	Ust. M. Akhlis
14	Ust. M. Ali
15	Ust. Ilyas Ali
16	Ust. Imam Nawawi
17	Ust. Muzakky Mushoffa
18	Ust. M. Mahrus
19	Ust. Khitotul Khiyar
20	Usth. Adrina Rm.
21	Usth. Ikfiliya Ah.
22	Usth. Nur Aini

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

23	Usth. Nur Kholifah
24	Usth. Yulia Alfi R.
25	Usth. Putri Dian S.
26	Usth. Ika Nurjannah

4. Data Santri Di Pondok Pesantren Nurul Huda

Tabel 09: Jumlah Santri

NO	KELAS	PUTRA	PUTRI
1	I MadrasahTsanawiyah	25	29
2	II MadrasahTsanawiyah	40	52
3	III MadrasahTsanawiyah	40	49
4	I Madrasah Aliyah	14	14
5	II Madrasah Aliyah	29	51
6	III Madrasah Aliyah	20	27
Jumlah		**168**	**222**
		390	

5. System Pendidikan Di Pondok Pesantren Nurul Huda

Jenjang pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Huda ditempuh selama 6 tahun bagi lulusan SD/MI sederajat, dan bagi Lulusan SMP/MTs sederajat ditempuh selama 3 Tahun, dengan santri wajib mondok dan mengikuti pendidikan 24 jam Sistem pendidikan di pondok ini sejatinya adalah menganut sistem pendidikan di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, yang mempunyai sifat, bentuk dan isi yang khas Sifatnya, sebagai sumber hidup keagamaan yang tetap harus dipertahankan. Sedangkan bentuknya mengalami perubahan, modifikasi, inovasi, dengan tidak meninggalkan hidup kekeluargaan yang ada di dalamnya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Demikian pula di Pondok Pesantren Nurul Huda, sebagai tempat kediamaan guru dan santri, di mana guru-guru dan santri-santri selalu berdekatan, bersama-sama mengatur pondok sebagai rumahnya, bersama sama mengatur lingkungan dengan memelihara segala tanaman yang ada di dalamnya untuk dapat memajukan hidup keluarga, yang berarti menyempurnakan hidup segala pendidikan yang bejalan di dalamnya Sebagaimana yang di kemukakan oleh KH. Maqsudi Jamsari yang menyatakan bahwa dengan sistem pondok inilah, penyelenggaraan pendidikan akan banyak dicapai dari pada sistem lainnya, Pondok ini terus berusaha untuk selalu memperbaiki dan menambah segala isinya, membuang yang tidak perlu dan memasukkan perbagai isi baru, agar dengan demikian dapat meningkatkan kualitas Pondok Pesantren Nurul Huda.

B. Penyajian Data

Penelitian ini merupakan penelitian pengamatan terhadap suatu objek secara cermat dan langsung di lokasi penelitian, karena data yang disajikan adalah data yang dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian. Teknik yang di gunakan dalam pengumpulan data yang didapatkan menggunakan soal yang berbentuk tes.Hasil tes ini diharapkan menunjukkan bagaimana Pengaruh Metode Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri.Soal ini di sebarkan kepada 54 santri yang menjadi responden dalam

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

penelitian ini khususnya santri kelas 1 Madrasah Tsanawiyah. Data akan disajikan dalam bentuk tabel dan nilai praktek peserta didik.

1. Data Variabel Metode Tartil (Variabel X)

Data dari variabel metode tartil (variabel X) tersebut disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

Tabel 10. Guru Saya Mengenalkan Satu-Persatu Huruf Hijaiyah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	37	69%
2	Setuju	12	22%
3	Netral	4	7%
4	Tidak Setuju	1	2%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	**54**	**100%**

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 37 santri (69%), setuju 12 santri (22%), netral 4 santri (7%), tidak setuju 1 santri (2%), sangat tidak setuju0 santri 0%.

Tabel 11. Guru Saya Memperkenalkan Setiap Bentuk-Bentuk Huruf Hijaiyah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	31	57%
2	Setuju	19	35%
3	Netral	3	6%
4	Tidak Setuju	1	2%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	**54**	**100%**

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 31 santri (57%), setuju 19 santri (35%), netral 3 santri (6%), tidak setuju 1 santri (2%), sangat tidak setuju0 santri 0%.

Tabel 12.Guru Saya Melafalkan Makharijul Huruf Hijaiyah

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	26	48%
2	Setuju	22	41%
3	Netral	5	9%
4	Tidak Setuju	1	2%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	**54**	**100%**

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 26 santri (48%), setuju 22 santri (41%), netral 5 santri (9%), tidak setuju 1 santri (2%), sangat tidak setuju0 santri 0%.

Tabel 13.Guru Saya Mampu Melatih Dalam Melafalkan Huruf

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	24	45%
2	Setuju	25	46%
3	Netral	4	7%
4	Tidak Setuju	1	2%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	**54**	**100%**

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 24 santri (45%), setuju 25 santri (46%), netral 4 santri (7%), tidak setuju 1 santri (2%), sangat tidak setuju0 santri 0%.

Tabel 14. Guru Saya Melafalkan Huruf Bersambung Yang Berbaris Satu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	16	30%
2	Setuju	30	55%
3	Netral	7	13%
4	Tidak Setuju	1	2%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	**54**	**100%**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 16 santri (30%), setuju 30 santri (55%), netral 7 santri (7%), tidak setuju 1 santri (2%), sangat tidak setuju0 santri 0%.

Tabel 15. Guru Saya Membaca Ayat/Kalimat Pendek

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	21	39%
2	Setuju	24	44%
3	Netral	8	15%
4	Tidak Setuju	1	2%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	**54**	**100%**

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 21 santri (39%), setuju 24 santri (44%), netral 8 santri (15%), tidak setuju 1 santri (2%), sangat tidak setuju0 santri 0%.

Tabel 16. Guru Saya Membedakan Huruf Yang Dibaca Panjang Atau Pendek

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	37	68%
2	Setuju	13	24%
3	Netral	3	6%
4	Tidak Setuju	1	2%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	**54**	**100%**

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 37 santri (68%), setuju 13 santri (24%), netral 3 santri (6%), tidak setuju 1 santri (2%), sangat tidak setuju0 santri 0%.

Tabel 17. Guru Saya Menjelaskan Huruf Yang Bertanda Sukun/Mati

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	33	61%
2	Setuju	16	30%
3	Netral	4	7%
4	Tidak Setuju	1	2%

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	**54**	**100%**

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 33 santri (61%), setuju 16 santri (30%), netral 4 santri (7%), tidak setuju 1 santri (2%), sangat tidak setuju0 santri 0%.

Tabel 18. Guru Saya Menjelaskan Huruf Ayat Yang Mati Karena Waqaf

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	22	41%
2	Setuju	26	48%
3	Netral	4	7%
4	Tidak Setuju	2	4%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	**54**	**100%**

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 22 santri (41%), setuju 26 santri (48%), netral 4 santri (7%), tidak setuju 2 santri (4%), sangat tidak setuju0 santri 0%.

Tabel 19. Guru Saya Memberikan Contoh Huruf Yang Dibaca Mati

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	29	54%
2	Setuju	19	35%
3	Netral	5	9%
4	Tidak Setuju	1	2%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	**54**	**100%**

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 29 santri (54%), setuju 19 santri (35%), netral 5 santri (9%), tidak setuju 1 santri (2%), sangat tidak setuju0 santri 0%.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 20. Guru Saya Menjelaskan Huruf Yang Bertasydid

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	36	67%
2	Setuju	14	26%
3	Netral	3	5%
4	Tidak Setuju	1	2%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	**54**	**100%**

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 36 santri (67%), setuju 14 santri (26%), netral 3 santri (5%), tidak setuju 1 santri (2%), sangat tidak setuju0 santri 0%.

Tabel 21. Guru Saya Melafalkan Huruf Yang Bertasydid

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	26	48%
2	Setuju	23	43%
3	Netral	4	7%
4	Tidak Setuju	1	2%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	**54**	**100%**

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 26 santri (48%), setuju 23 santri (43%), netral 4 santri (7%), tidak setuju 1 santri (2%), sangat tidak setuju0 santri 0%.

Tabel 22. Guru Saya Mengenalkan Huruf Yang Berbaris Dua: *Fathataini, Kasrataini, Dhomataini.*

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	26	48%
2	Setuju	21	39%
3	Netral	6	11%
4	Tidak Setuju	1	2%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	**54**	**100%**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 26 santri (48%), setuju 21 santri (39%), netral 6 santri (11%), tidak setuju 1 santri (2%), sangat tidak setuju0 santri 0%.

Tabel 23. Guru Saya Menjelaskan Cara Membaca Huruf Yang Berbaris Dua

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	30	56%
2	Setuju	19	35%
3	Netral	4	7%
4	Tidak Setuju	1	2%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	**54**	**100%**

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 30 santri (56%), setuju 19 santri (35%), netral 4 santri (7%), tidak setuju 1 santri (2%), sangat tidak setuju0 santri 0%.

Tabel 24. Guru Saya Membacakan Ayat Dengan Pelan Dan Jelas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	36	67%
2	Setuju	14	26%
3	Netral	3	5%
4	Tidak Setuju	1	2%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	**54**	**100%**

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 36 santri (67%), setuju 14 santri (26%), netral 3 santri (5%), tidak setuju 1 santri (2%), sangat tidak setuju0 santri 0%.

Tabel 25. Guru Saya Memperkenalkan Hukum Bacaan Tajwid

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	36	67%
2	Setuju	12	22%
3	Netral	4	7%
4	Tidak Setuju	1	2%
5	Sangat Tidak Setuju	1	2%
	Jumlah	**54**	**100%**

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 36 santri (67%), setuju 12 santri (22%), netral 4 santri (7%), tidak setuju 1 santri (2%), sangat tidak setuju1 santri 2%.

Tabel 26. Guru Saya Melatih Membacakan Ayat.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	28	52%
2	Setuju	20	37%
3	Netral	5	9%
4	Tidak Setuju	1	2%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	**54**	**100%**

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 28 santri (52%), setuju 20 santri (37%), netral 5 santri (9%), tidak setuju 1 santri (2%), sangat tidak setuju0 santri 0%.

Rekapitulasi data nilai metode tartil (variabel X) adalah diketahui bahwa jumlah seluruh alternatif jawaban dari 17 item pernyataan angket adalah 918, sedangkan yang memilih option jawaban SS sebanyak 494 kali, option jawaban Ssebanyak 329 kali, option jawaban N sebanyak 76 kali, option jawaban TS sebanyak 18 kali, dan option STS 1 Kali. Hasil akhirnya dapat dilihat sebagai berikut:

untuk alternatif jawabanSS = 494

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

untuk alternatif jawaban S = 329

untuk alternatif jawaban N = 76

untuk alternatif jawaban TS = 18

untuk alternatif jawaban STS = 1

Selanjutnya, masing-masing jumlah pilihan jawaban dikalikan dengan bobot masing-masing yaitu option SS bobotnya 5, option S bobotnya 4, option N bobotnya 3, option TS bobotnya 2 dan option STS bobotnya 1.

Pada option SS santri memilih	484 x 5	= 2420
Pada option S santri memilih	329 x 4	= 1316
Pada option N santri memilih	76 x 3	= 228
Pada option TS santri memilih	18 x 2	= 36
Pada option SGTS santri memilih	1x1	= 1
Jumlah	918 x 5	= 4590

Skor 918 (N) harus dikalikan 5 karena option jawabanya ada 5 yaitu SS, S, N, dan TS dan STS, setelah dikalikan hasilnya adalah 4590 (nilai ideal). Setelah diketahui unsur F dan N, selanjutnya distribusikan kedalam rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{4001}{4590} \times 100\%$$

$$= 87{,}16\%$$

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Skor 87,16% berada pada rentang 81% - 100% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan Metode Tartil dalam pembelajaran Santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Pekanbaru".tergolong sangat baik.

2. Data Variabel Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Variabel Y)

Data dari variabel Kemampuan Membaca Al-Qur'an (variabel Y) tersebut disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

Tabel 27. Santri Mampu Membaca Dengan Lancar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	**2**	**3**	**4**
1	Benar	39	72%
2	Salah	15	28%

Berdasarkan tabel diatas untuk item santri mampu membaca dengan lancar.jumlah santri yang menjawab Benar adalah 39 orang dengan presentase 72%, jumlah santri yang menjawab Salah adalah 15 orang dengan presentase 28%

Tabel 28. Santri Mampu Membaca Dengan Fasih Dan Tidak Terputus-Putus

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	**2**	**3**	**4**
1	Ya	36	67%
2	Tidak	18	33%

Berdasarkan tabel diatas untuk itemSantri mampu membaca dengan fasih dan tidak terputus-putus, jumlah santri yang menjawab Benar

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

adalah 36 orang dengan presentase 67%, jumlah santri yang menjawab Salah adalah 18 orang dengan presentase 33%.

Tabel 29. Santri Mampu Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Kaidah Ilmu Tajwid

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	**2**	**3**	**4**
1	Benar	42	78%
2	Salah	12	22%

Berdasarkan tabel diatas untuk item santri mampu membaca dengan lancar.jumlah santri yang menjawab Benar adalah 42 orang dengan presentase 78%, jumlah santri yang menjawab Salah adalah 12 orang dengan presentase 22%

Tabel 30. Santri Mampu Mempelajari Dan Memahami Kaidah Ilmu Tajwid

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	**2**	**3**	**4**
1	Benar	32	59%
2	Salah	22	41%

Berdasarkan tabel diatas untuk item santri mampu membaca dengan lancar.jumlah santri yang menjawab Benar adalah 32 orang dengan presentase 59%, jumlah santri yang menjawab Salah adalah 22 orang dengan presentase 41%.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 31. Santri Mampu Menyesuaikan Membaca Al-Qur'an Dengan Makhraj Yang Benar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	**2**	**3**	**4**
1	Benar	52	96%
2	Salah	2	4%

Berdasarkan tabel diatas untuk item santri mampu membaca dengan lancar.jumlah santri yang menjawab Benar adalah 53 orang dengan presentase 96%, jumlah santri yang menjawab Salah adalah 2 orang dengan presentase 4%

Tabel 32. Santri Mampu Mengetahui Dan Memahami Makhraj Dan Sifat-Sifat Huruf

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	**2**	**3**	**4**
1	Benar	48	89%
2	Salah	6	11%

Berdasarkan tabeldiatas untuk item santri mampu membaca dengan lancar.jumlah santri yang menjawab Benar adalah 48 orang dengan presentase 89%, jumlah santri yang menjawab Salah adalah 6 orang dengan presentase 11%

Tabel 33. Santri Mampu Melafalkan Huruf-Huruf Hijaiyah Sesuai Tempat Keluarnya Huruf

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	**2**	**3**	**4**
1	Benar	51	94%
2	Salah	3	6%

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan tabel diatas untuk item santri mampu membaca dengan lancar.jumlah santri yang menjawab Benar adalah 51 orang dengan presentase 94%, jumlah santri yang menjawab Salah adalah 3 orang dengan presentase 6%

Tabel 34. Santri Mampu Menguasai Hukum-Hukum Bacaan Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	**2**	**3**	**4**
1	Benar	47	87%
2	Salah	7	13%

Berdasarkan tabel diatas untuk item santri mampu membaca dengan lancar.jumlah santri yang menjawab Benar adalah 47 orang dengan presentase 87%, jumlah santri yang menjawab Salah adalah 7 orang dengan presentase 13%

Tabel 35. Santri Mampu Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Hukum Bacaannya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	**2**	**3**	**4**
1	Benar	45	83%
2	Salah	9	17%

Berdasarkan tabel diatas untuk item santri mampu membaca dengan lancar.jumlah santri yang menjawab Benar adalah 45 orang dengan presentase 83%, jumlah santri yang menjawab Salah adalah 9 orang dengan presentase 17%

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 36. Santri Mampu Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Panjang Pendeknya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	**2**	**3**	**4**
1	Benar	27	50%
2	Salah	27	50%

Berdasarkan tabel diatas untuk item santri mampu membaca dengan lancar.jumlah santri yang menjawab Benar adalah 27 orang dengan presentase 50%, jumlah santri yang menjawab Salah adalah 27 orang dengan presentase 50%.

Tabel 37. Santri Mampu Membedakan Bacaan Panjang Dan Pendek

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	**2**	**3**	**4**
1	Benar	40	74%
2	Salah	14	26%

Berdasarkan tabel diatas untuk item santri mampu membaca dengan lancar.jumlah santri yang menjawab Benar adalah 40 orang dengan presentase 74%, jumlah santri yang menjawab Salah adalah 14 orang dengan presentase 26%.

Tabel 38. Santri Mampu Menyesuaikan Memulai Dan Menghentikan Bacaan Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	**2**	**3**	**4**
1	Benar	40	74%
2	Salah	14	26%

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Berdasarkan tabel diatas untuk item santri mampu membaca dengan lancar.jumlah santri yang menjawab Benar adalah 40 orang dengan presentase 74%, jumlah santri yang menjawab Salah adalah 14 orang dengan presentase 26%

Tabel 39. Santri Mampu Menerapkan *Waqaf* Dan *Ibtida'* Sesuai Dengan Kaidahnya.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	**2**	**3**	**4**
1	Benar	35	65%
2	Salah	19	35%

Berdasarkan tabel diatas untuk item santri mampu membaca dengan lancar.jumlah santri yang menjawab Benar adalah 35 orang dengan presentase 65%, jumlah santri yang menjawab Salah adalah 19 orang dengan presentase 35%

Tabel 40. Santri Mampu Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan *Waqaf* Dan *Ibtida'nya*

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	**2**	**3**	**4**
1	Benar	50	93%
2	Salah	4	7%

Berdasarkan tabel diatas untuk item santri mampu membaca dengan lancar.jumlah santri yang menjawab Benar adalah 50 orang dengan presentase 93%, jumlah santri yang menjawab Salah adalah 4 orang dengan presentase 7%

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 41. Santri Mampu Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan *Waqaf* Dan *Ibtida'nya*

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	**2**	**3**	**4**
1	Benar	34	63%
2	Salah	20	37%

Berdasarkan tabel diatas untuk item santri mampu membaca dengan lancar.jumlah santri yang menjawab Benar adalah 34 orang dengan presentase 63%, jumlah santri yang menjawab Salah adalah 20 orang dengan presentase 37%

Rekapitulasi data nilai kemampuan membaca Al-Qur'an adalah diketahui bahwa jumlah seluruh alternatif jawaban dari 15 item pertanyaan adalah 810, sedangkan santri yang mengisi jawaban BENAR adalah 618 dan santri yang mengisi jawaban SALAH adalah 193 Hasil akhirnya dapat dilihat sebagai berikut:

untuk jawaban yang BENAR = 618

untuk jawaban yang SALAH = 193

Selanjutnya, masing-masing jumlah pilihan jawaban dikalikan dengan bobot masing-masing yaitu jawaban BENAR bobotnya 1, dan jawaban yang SALAH bobotnya 0.

Santri yang menjawab BENAR	618 x 1	= 618
Santri yang menjawab SALAH	193 x 0	= 0
Jumlah	810 (N)	= 618 (F)

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Skor 810 (N) harus dikalikan 2 karena option jawabanya ada 2 yaitu BENAR dan SALAH, setelah dikalikan hasilnya adalah 1620 (nilai ideal). Setelah diketahui unsur F dan N, selanjutnya distribusikan kedalam rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{618}{810} \times 100\%$$

$$= 76{,}29\%\%$$

Skor 76,29% berada pada rentang 60% - 80%maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Pekanbaru".tergolong kuat.

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X (metode Tartil) dan variabel Y (Kemampuan Membaca Al-Qur'an) dapat dilihat pada tabel 42 berikut:

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 42. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,08962085
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,116
	Negative	-,116
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,070[c]

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.

Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, atau rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan statistik non parametrik. Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak sebainya digunakan uji normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 (tiga puluh) bisa dipastikan bedistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 (tiga puluh) belum tentu tidak berdistribusi normal, untuk itu perlu suatu pembuktian. Dalam pembahasan ini akan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

digunakan uji *One Sample Kolmogorov-smirnov*dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

Berdasarkan tabel 25 dapat dijelaskan bahwa nilai P-value yaitu Asymp.Sig (2-tailed) bernilai 0.070 > 0.05, sehingga disimpulkan bahwa residual telah memenuhi asumsi distribusi normal.

b. Uji Linieritas

Hasil perhitungan uji Linearitas antaravariabel X (Metode Tartil) dan variabel Y (Kemampuan Membaca Al-Qur'an) dapat dijelaskan pada kurva berikut:

Tabel 43. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x	Between Groups	(Combined)	337,536	20	16,877	1,809	,064
		Linearity	133,248	1	133,248	14,286	,001
		Deviation from Linearity	204,288	19	10,752	1,153	,350
	Within Groups		307,798	33	9,327		
	Total		645,333	53			

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai pra syarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity*dengan taraf signifikansi 0,05. Dua veriabel dikatakan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi *(liniearity)* kurang dari 0,05. Berdasarkan dari tebel di atas dapat dijelaskan bahwa signifikansi 0,01 < dari nilai probabilitas 0,05 =P. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut mempunyai data yang linier.

Gambar 02: Hasil Uji Linieritas

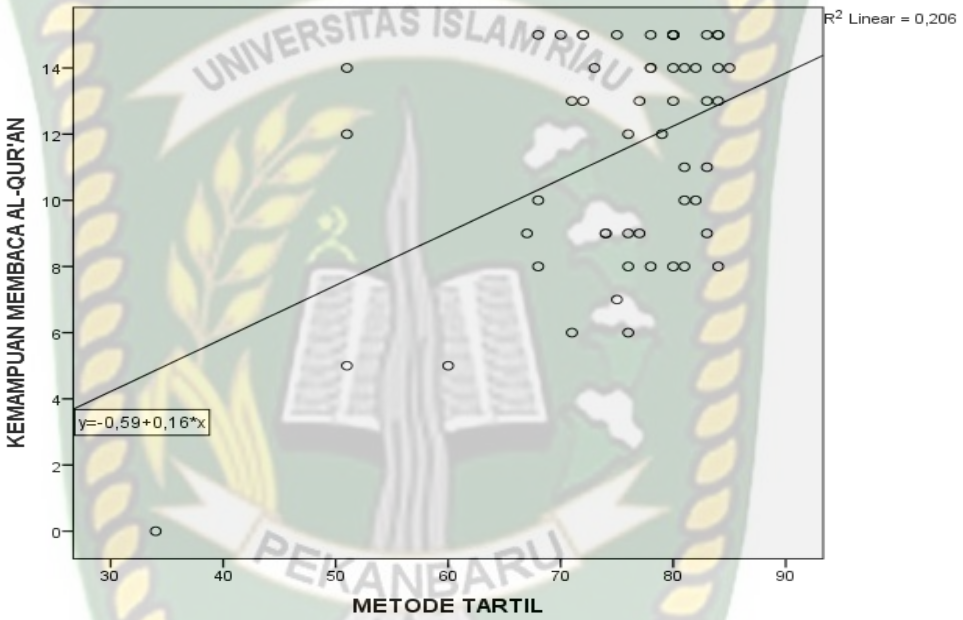

Berdasarkan kurva diatas dapat dijelaskan bahwa kurva tersebut menunjukkan hubungan yang linear bernilai positif.Dimana metode tartil memiliki hubungan yang positif dengan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis ini di lakukan untuk mengetahui apakah data yang telah di kumpulkan terdapat pengaruh atau tidak.Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS 16, untuk pengambilan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

keputusan apakah terdapat pengaruh atau tidak, maka dapat di lihat dari nilai signifikansi.Jika nilai signifikansi kurang dari 0.05, maka terdapat pengaruh.Namun jika signifikansi lebih besar dari 0.05 maka kesimpulannya tidak ada pengaruh. Hasil uji hipotesis metode tartil (Variabel X) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (Varibel Y)adalah sebagai berikut:

Tabel 44. Hasil Uji Anova

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	133,248	1	133,248	13,531	,001[b]
	Residual	512,085	52	9,848		
	Total	645,333	53			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x

Dengan menggunakan analisis regresi sederhana ditemukan bahwa nilai signifikansi 0.01 < dari nilai probabilitas 0.05 = P. Maka hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh metode tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Pekanbaru, adalah diterima.

Selanjutnya akan dilihat bahwa besar pengaruh pengaruh metode tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Pekanbaru pada tabel 44 dibawah ini

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Tabel 45. Besar Pengaruh Metode Tartil (variabel X) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an (variabel Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,454[a]	,206	,191	3,138

a. Predictors: (Constant), x

Pada tabel diatas bahwa nilai koefisien korelasi (R) = 0.454, artinya besarhubungan metode tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an adalah 0.454. Diketahui nilai keofisien korelasi (R) sebesar 0.454, dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel pada kategori 0.40-0.599 yaitu cukup kuat. Interpretasi ini diketahui berdasarkan tabel berikut:

Tabel 46. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80-1.000	Sangat Kuat
0.60-0.799	Kuat
0.40-0.599	Cukup Kuat
0.20-0.399	Rendah
0.00-0.199	Sangat Rendah

Sumber Data: Ridwan dan Sunarto, 2007:89

Tabel 45 diatas juga menampilkan nilai koefisien determinasi (R Square) = 0.206 artinya besar pengaruhmetode tartil adalah 0.206. Dengan demikian kontribusi variabel metode tartil terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebesar 0.206. Apabila nilai ini dilihat pada interpretasi pada pengaruh yang rendah.Dengan demikian kontribusi variabel adalah sebesar 0.206. Apabila nilai ini dilihat pada interpretasi pada pengaruh yang rendah.Dari nilai R Square atau Koefisien Determinasi (KD) sebesar 0.206. Bahwa tingkat pengaruh berada pada

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

rentang 0.20-0.399 yaitu pada kriteria tingkat pengaruh yang rendah. Nilai R Square ini mengandung arti bahwa pengaruh metode tartil (X) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 20,6% terhadap variabel kemampuan membaca Al-Qur'an (Y).sedangkan79,4% kemampuan membaca Al-qur'an dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 47. Ceofficients

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,591	3,300		-,179	,859
	X	,160	,044	,454	3,678	,001

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan table 47 diatas dapat dilihat bahwa nilai (constant) = 0,591 dan nilai B = 0.160 (X) serta tingkat signifikansi sebesar 0.001. Kemudian dimasukkan kedalam rumus persamaan regresi sebagai berikut: Y^= 0,591 + 0.160 X, artinya nilai konstanta (a) adalah 0,591 ; ini dapat diartikan jika Pengaruh Metode tartil adalah 0, maka kemampuan membaca Al-Qur'annya 0,591. Jika nilai koefisien regresi variabel metode tartil (b) bernilai positif yaitu 0.160 yaitu 16% ini dapat diartikan bahwa hasil metode tartil sebesar 1.00, maka Hasil kemampuan membacaAl-Qur'an juga akan meningkat sebesar 0.160 atau 16%.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

D. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil uji asumsi dinyatakan bahwa data terdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear. Maka untuk menganalisis data penelitian digunakan statistik parametrik dengan teknik analisis regresi sederhana untuk melihat pengaruh materi variabel X (metode tartil) variabel Y (kemampuan membaca Al-Qur'an) di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Pekanbaru

Dari nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.454, dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori 0.40-0.599 yaitu cukup kuat. Dari nilai R Square atau Koefisien Determinasi (KD) sebesar 0.206.Bahwa tingkat pengaruh berada pada rentang 0.20-0.399 yaitu pada kriteria tingkat pengaruh rendah. Nilai R Square ini mengandung arti bahwa pengaruh metode tartil (X) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 20,6% terhadap variabel kemampuan membaca Al-Qur'an (Y) sedangkan 79,4% kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig), dengan ketentuan jika nilai Sig < 0.05, maka model regresi memenuhi kriteria. Dapat dilihat bahwa nilai Sig = 0.001, berarti Sig< kriteria signifikan (0.05). Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, atau model persamaan regresi memenuhi kriteria.Maka H_o ditolak dan H_a diterima, bahwa metode tartil (X) memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (Y).

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Dari nilai (constant) = 0,591 dan nilai B = 0.160 (X) serta tingkat signifikansi sebesar 0.001. Kemudian dimasukkan kedalam rumus persamaan regresi sebagai berikut: Y^= 0,591 + 0.160 X, artinya nilai konstanta (a) adalah 0,591; ini dapat diartikan jika Pengaruh metode tartil adalah 0, maka kemampuan membaca Al-Quran0.591 Jika nilai koefisien regresi variabel Metode tartil (b) bernilai positif yaitu 0.160 yaitu 16% ini dapat diartikan bahwa metode tartil sebesar 1.00, maka kemampuan membaca Al-Qur'an juga akan meningkat sebesar 0,160 atau 16%.

Jadi metode tartil cukup berkontribusi dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, akan tetapi terdapat kontribusi dari faktor lainnya yang perlu diberikan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang lebih baik.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh variabel X (metode tartil) terhadap variabel Y (kemampuan membaca Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Nurul Huda Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001 < 0,05, maka H_a diterima, bahwa metode tartil (X) memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an (Y).

Besarnya tingkat pengaruh antara variabel X (metode tartil) dan variabel Y (kemampuan membaca Al-Qur'an) adalah sebesar 0,206 terletak pada rentan nilai 0.20-0.399 yaitu keriteria tingkat rendah. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh metode tarti (X) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 20,6% terhadap variabel kemampuan membaca Al-Qur'an (Y), sedangkan 79,4% kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhu oleh variabel lain yang tidak diteliti. Ini artinya Pengaruh Penggunaan Metode Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Huda Pekanbaru dengan kategori **"rendah".**

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

B. Saran-Saran

1. Kepada guru yang mengajarkan Al-Qur'an agar lebih meningkatkan kualitas mengajar metode tartil agar santri lebih mudah mempelajari bacaan Al-Qur'an.
2. Kepada santri Pondok Pesantren Nurul Huda agar lebih meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, agar dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar.
3. Untuk peneliti lainnya diharapkan agar menelititi tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an itu sendiri dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an. Jika faktor itu dapat diketahui maka lebih lanjut akan memudahkan dalam mewujudkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik dan optimal oleh guru dalam memberikan pengetahuan atau pemahaman tentang itu sendiri melalui proses pembelajaran Al-Qur'an.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek.*Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, abdul. (2014), *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ghazali, Yusni Amru, Fajar Kurnianto, dan Ahmad Sofyan. (2020). *Buku Pintar Al-Qur'an.* Jakarta: PT.Gramedia.

Guntur, Henri. (2015).*Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa.

Ghazali. (2011). *Metode Tartil : Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an.* Padang: CV Najwa.

Jaya, I Made Laut Merta. (2020). *Metode Peenelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.* Jakarta: Quadrant.

Qaradhawi, Yusuf.(2000). *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an.* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Riduwan. (2010).*Dasar-dasarStatistika.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017).*MetodePenelitianPendidikanPendekatanKuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung: Alfabeta.

Shihab, Quraish. (2016). *Kumpulan 101 Kultum Tentang Islam.* Tangerang: Lentera Hati.

Tambak, S. (2014). *Pendidikan Agama Islam (Konsep Metode Pembelajaran PAI).* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Thoha, Chabib. (1996).*Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Wahyudi, Rofiul. Wahidi, Ridhoul. (2019).*Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah.* Yogyakarta:Semesta Hikmah.

Jurnal:

Cut Nya Dhin (2019) *Efektifitas Strategi Reading A Load Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa,* Jurnal Mudarrisuna,Vol. 9.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Hasan, Sholeh, Wahyuni, Tri (2018) *Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca AlQur'an Secara Tartil*, Jurnal Pendidikan Islam Al-I'tibar, Vol.5

Ipaston,Khadijah (2019)*Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMKN 1 Gunung Talang,* Jurnal Pendidikan Islam Murabby,Vol.2, 89-100.

Rumainur (2018) *Efektivitas Metode At-Tartil dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam DI Kalimantan Timur,*Jurnal penelitian FENOMENA,Vol.11.

Sa'diyah, Halimatus (2017) *Hifdzil Qur'an dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi PGMI Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan,* Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains Ibriez, Vol.2.

Skripsi:

Mia (2018). Penerapan Metode Tartil Dalam Kemampuan Baca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) AN-Nur Kota Bengkulu, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Bengkulu.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :